

POLITEKNIK KESEHATAN TANJUNGPINANG
PROGRAM STUDI TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIS
PROGRAM SARJANA TERAPAN
Skripsi, Juni 2025

Selsa Dwita Pasya

Perbedaan Kadar Asam Urat pada Pasien Tuberkulosis Paru yang Mengonsumsi Obat Anti Tuberkulosis (OAT) pada Fase Intensif dan Fase Lanjutan

xv + 28 halaman, 8 tabel, 1 gambar, 21 lampiran

ABSTRAK

Tuberkulosis paru merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia. Pengobatan TB dilakukan dalam dua fase, yaitu fase intensif dan fase lanjutan, dengan penggunaan kombinasi Obat Anti Tuberkulosis (OAT). Salah satu efek samping yang dapat terjadi selama terapi OAT adalah peningkatan kadar asam urat, terutama akibat penggunaan pirazinamid dan etambutol. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan kadar asam urat pada pasien TB paru yang mengonsumsi OAT antara fase intensif dan fase lanjutan. Penelitian ini menggunakan desain analitik kuantitatif dengan pendekatan kohort prospektif. Penelitian dilakukan pada bulan april-juni. Sampel terdiri dari 30 pasien TB paru. Analisis bivariat menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test. Sebagian besar pasien mengalami penurunan kadar asam urat pada fase lanjutan (86,7%). Rata-rata kadar asam urat pada fase intensif adalah 7,8 mg/dL dan menurun menjadi 5,2 mg/dL pada fase lanjutan. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai $Z = -4,247$ dengan nilai signifikansi $p < 0,001$, yang berarti terdapat perbedaan bermakna antara kadar asam urat pada kedua fase pengobatan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kadar asam urat pada pasien TB paru antara fase intensif dan fase lanjutan.

Kata kunci : Asam Urat, OAT, Tuberkulosis

Daftar Bacaan : 24 (2013-2025)

POLYTECHNIC OF HEALTH TANJUNGKARANG
MEDICAL LABORATORY TECHNOLOGY STUDY PROGRAM
APPLIED BACHELOR PROGRAM

Thesis, June 2025

Selsa Dwita Pasya

Comparison of Uric Acid Levels in Pulmonary Tuberculosis Patients Taking Anti-Tuberculosis Drugs (OAT) During the Intensive and Continuation Phases

xv + 28 pages, 8 tables, 1 figure, 21 appendices

ABSTRACT

Pulmonary tuberculosis is one of the communicable diseases that remains a public health problem in Indonesia. TB treatment is carried out in two phases: the intensive phase and the continuation phase, using a combination of Anti-Tuberculosis Drugs (ATDs). One of the side effects that may occur during ATD therapy is an increase in uric acid levels, particularly due to the use of pyrazinamide and ethambutol. The purpose of this study was to determine the difference in uric acid levels in pulmonary TB patients receiving ATD therapy between the intensive and continuation phases. This study used a quantitative analytic design with a prospective cohort approach. The research was conducted from April to June. The sample consisted of 30 pulmonary TB patients. Bivariate analysis was performed using the Wilcoxon Signed Rank Test. Most patients experienced a decrease in uric acid levels during the continuation phase (86.7%). The average uric acid level in the intensive phase was 7.8 mg/dL and decreased to 5.2 mg/dL in the continuation phase. The Wilcoxon test results showed a Z value = -4.247 with a significance value of $p < 0.001$, indicating a significant difference in uric acid levels between the two treatment phases. Based on these results, it can be concluded that there is a significant difference in uric acid levels in pulmonary TB patients between the intensive and continuation phases.

Keywords: Uric Acid OAT, Tuberculosis

References: 24 (2013–2025)